ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1779

STRATEGI KOMUNIKASI DA'I DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI DESA BAGAN DALAM KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATUBARA

Fitrah Al Khairi Hasibuan[1], Muhammad Husni Ritonga[2], Nurhanifah[3]
UIN Sumatera Utara Medan
fitrahalkhairihasibuan@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the forms of corruption in Bagan village in Tanjung Tiram sub-district, Batubara district, the communication strategy carried out by the preacher in preventing corruption in Bagan village in Tanjung Tiram sub-district, Batubara district and to find out the obstacles faced by the preachers and the solutions made by the preachers in preventing them. abuse in Bagan village in Tanjung Tiram sub-district, Coal Regency. This type of research is field research. In this study, I used a qualitative descriptive method, namely by looking for actual and detailed data and information in a non-statistical way. In data collection techniques, researchers used observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the form of propaganda in Bagan Village is influenced by several factors that contribute to its increase. First, the low level of education and knowledge about the dangers of drugs among the public is one of the main causes. Dai's communication in Drug Abuse in Bagan Village uses platforms such as WhatsApp and Instagram groups, Dai can reach a wider and more diverse audience. One of the main challenges we face is the misunderstanding of some people about the urgency and negative impact of drug propaganda. Some still feel that this is a problem that is far from their everyday lives and lack understanding of the potential dangers of drugs. The main obstacle that we discuss is the misunderstanding of some people regarding the urgency and negative impact of drug propaganda. Some still feel that this is a problem that is far from their everyday lives and lack understanding of the potential dangers of drugs.

Keywords: *Dai's Communication Strategy, Preventing Drug Abuse*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyalahgunaan narkoba di desa bagan dalam kecamatan tanjung tiram kabupaten Batubara, Strategi komunikasi yang dilakukan oleh dai dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di desa bagan dalam kecamatan tanjung tiram kabupaten batubara dan untuk mengetahui hambatan yang di hadapi dai serta solusi yang dilakukan dai dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di desa bagan dalam kecamatan tanjung tiram kabupaten batubara . Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pada penelitian ini, saya menggunakan metode kualitatif yaitu deskriptif dengan mencari data dan informasi yang aktual dan terperinci secara non-statistik. Dalam teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan observasi,

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bentuk penyalahgunaan narkoba di Desa Bagan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatannya. Pertama, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang bahaya narkoba di kalangan masyarakat menjadi salah satu penyebab utama. Komunikasi Dai dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Bagan menggunakan platform seperti grup WhatsApp dan Instagram, dai dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Salah satu hambatan utama yang kami hadapi adalah ketidak pahaman sebagian masyarakat mengenai urgensi dan dampak negatif penyalahgunaan narkoba. Beberapa masih merasa bahwa ini adalah masalah jauh dari keseharian mereka dan kurangnya pemahaman tentang potensi bahaya narkoba. Hambatan utama yang kami hadapi adalah ketidak pahaman sebagian masyarakat mengenai urgensi dan dampak negatif penyalahgunaan narkoba. Beberapa masih merasa bahwa ini adalah masalah jauh dari keseharian mereka dan kurangnya pemahaman tentang potensi bahaya narkoba.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Dai, Mencegah Penyalagunaan Narkoba

PENDAHULUAN

Narkoba adalah salah satu tindak pidana kejahatan yang sering di lakukan pada kalangan remaja dan di larang oleh pemerintah maupun juga oleh agama, jadi dalam hal ini penyalahgunaan narkoba dapat meresahkan masyarakat pada umumnya oleh karena itu dai harus ikut andil dalam menegur atau menjelaskan hukum memakai narkoba dalam Islam. Penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah serius yang melanda berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba sangat merugikan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam skala lokal, penyalahgunaan narkoba juga menjadi ancaman bagi kemajuan sosial dan ekonomi suatu wilayah. Pada Desa Bagan Dalam adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara. Desa Bagan sebagai Desa yang didalamnya terdapat penyalahgunaan narkoba. Pada Tahun 2017-2023 penyalahgunaan narkoba semakin meningkat.

Hal ini terkait dalam UUD pasal 114 ayat 1 menyatakan; setiap orang tanpa hak ataupun sudah melawan hukum menawarkan, menjual, membeli, menyerahkan narkotika golongan I akan memperoleh pidana seumur hidup atau minimal 5 tahun dan maksimal 20 tahun. Kabupaten Batubara, khususnya Desa Bagan Dalam di Kecamatan Tanjung Tiram, tidak terkecuali dari permasalahan ini. Terletak di wilayah yang strategis dan memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, desa ini juga menghadapi tantangan serius dalam hal penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman akan

bahaya narkoba, minimnya informasi yang akurat, dan kurangnya upaya pencegahan yang terkoordinasi telah memungkinkan penyalahgunaan narkoba untuk tumbuh subur di kalangan masyarakat.

Salah satu kelompok yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat adalah para dai atau pendakwah lokal. Dai memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang tepat dari para dai dapat menjadi alat efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Namun, upaya dari para dai dalam mencegah penyalahgunaan narkoba belum tentu optimal, dan mungkin belum terkoordinasi dengan baik dengan pihak-pihak terkait.

Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi komunikasi dai dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Desa Bagan Dalam dianggap penting. Penelitian ini akan membantu mengidentifikasi kendala-kendala dalam upaya pencegahan yang dilakukan oleh para dai, memahami perspektif masyarakat terkait narkoba, menggali keefektifan berbagai metode komunikasi yang digunakan oleh para dai, dan merancang rekomendasi strategis untuk meningkatkan peran dai dalam kampanye pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dengan demikian, Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi komukasi dai dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba di Desa Bagan Dalam melalui penguatan strategi komunikasi dai. Dengan kerjasama yang baik antara pemerintah daerah, lembaga terkait, dan komunitas masyarakat, diharapkan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini, saya menggunakan metode kualitatif yaitu deskriptif dengan mencari data dan informasi yang aktual dan terperinci secara non-statistik. Metodologi kualitatif ini sering disebut juga metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), juga disebut sebagai metode etnographi karena metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya. (Sugiyon, 2016) Penelitian kualitatif adalah deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih kepada kata-kata atau gambar bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain; *Interview* (Wawancara), *Observasi* (Pengamatan) dan Dokumentasi.

HASIL

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *comunication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Deddy Mulyana, 2005) Secara terminologi (*istilah*) komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik, atau terlalu luas, misalnya komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih sehingga para peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman, dan bahkan jin. (Rosady Ruslan, 2003)

2. Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Sedangkan menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Sejalan dengan pendapat tersebut Hasron Usman dan Moh. Misdar menyatakan bahwa strategi adalah upaya mencari cara atau langkah yang pas dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Brown, strategi merupakan keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncakan oleh suatu organisasi.

Menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip Jalaluddin strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*), dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah saja melainkan harus mampu Dalam mengenai masalah komunikasi, para perencana di hadapkan pada sejumlah persoalan terutama dalam kaitan dengan strategi sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seorang pakar Middleton (1980) membuat definisi menyatakan: Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semual elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal. (Hafied Cangara, 2018)

3. **Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi**

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen dari komunikasi, yakni *who says what in which channel to whoam whith what effect*. Karena itu strategi yang di jalankan dalam perencanaan komunikasi harus dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Memilih dan menetapkan kominikator
b. Menetapkan Target Sasaran Dan Analisis Kebutuhan Khalayak

4. Hukum Narkoba dalam Islam

Istilah narkoba dalam konteks Islam, tidak disebutkan secara langsung dalam Alquran maupun dalam Sunnah. Dalam Alquran hanya menyebutkan istilah *Khamr*.Tetapi karena dalam teori ilmu Ushul Fiqih, bila suatu hukum belum ditentukan status hukumnya, maka bisa diselesaikan melalui metode *Qiyas* (Analogi hukum). (Muhammad Khudori, 1988) Secara *etimologis*, narkotika diterjemahkan kedalam bahasa Arab dengan kata المخدرات (*al-mukhaddirat*) yang berasal dari akar kata (*khaddara-yukhaddiru-takhdir*) yang berarti hilang rasa, bingung, membius, tidak sadar, menutup, gelap dan mabuk. (Ahmad Wason Munawwir, 1984) Adapun hadis yang mengharamkan narkoba adalah sebagai berikut : *"Semua yang memabukkan adalah khomar, dan semua yang memabukkan hukumnya haram." (HR. Bukhari, no. 5575 dan Muslim, no. 2003)* Berdasarkan keterangan hadis di atas, narkoba termasuk katagori zat yang memabukkan, sehingga dinyatakan haram. Hukum islam cukup tegas terhadap hal-hal yang sifatnya memabukkan seperti berbagai minuman keras dan narkoba. Sedangkan secara terminologis narkotika adalah setiap zat yang apabila dikonsumsi akan merusak fisik dan akal, bahkan terkadang membuat orang menjadi mabuk atau gila. Hal demikian dilarang oleh undang-undang positif. Contoh narkoba antara lain ganja, opium, morfin, heroin, kokain dan kat.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Penyalahgunaan Narkoba di Desa Bagan, Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara

Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat danjuga dapat bersifat sebagai racun. Oleh karena itu dalam

menggunakan obat perlu diketahui efek obat tersebut, penyakit apa yang diderita, berapa dosisnya, serta kapan dan dimana obat itu digunakan. Batas jarak sebagai obat dan racun adalah pendeb hal ini tergantung dari cara dan dosis. Yang mengherankan batrwa aksi dan efek setiap obat pada tubuh adalah berbeda.

Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Surya selaku tokoh masyarakat Desa Bagan beliau mengatakan bahwa;

> *"Selama beberapa tahun terakhir, Desa Bagan Dalam telah menghadapi masalah serius terkait penyalahgunaan narkoba. Kami melihat peningkatan penggunaan dan peredaran narkoba di kalangan pemuda desa ini. Masalah ini sangat mengkhawatirkan dan mempengaruhi kondisi sosial dan kesehatan masyarakat kami. Berdasarkan laporan dari masyarakat dan pihak berwenang, beberapa jenis narkoba yang sering ditemukan di desa kami adalah sabu-sabu (metamfetamin), ganja, dan pil ekstasi. Sabu-sabu menjadi masalah utama karena efeknya yang mengkhawatirkan dan menyebabkan ketergantungan yang sangat kuat."* (Surya, 2023)

Desa Bagan Dalam selama beberapa tahun terakhir menghadapi masalah serius terkait penyalahgunaan narkoba. Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan yang mengkhawatirkan dalam penggunaan dan peredaran narkoba di kalangan pemuda desa ini. Jenis narkoba yang sering ditemukan di wilayah ini meliputi sabu-sabu (metamfetamin), ganja, dan pil ekstasi. Namun, masalah utama yang mendominasi adalah penyalahgunaan sabu-sabu, yang telah menyebabkan efek yang sangat merugikan dan ketergantungan yang kuat bagi penggunanya. Dampaknya sangat serius, mempengaruhi tidak hanya kondisi sosial masyarakat, tetapi juga kesehatan secara keseluruhan.

Hal ini dapat menyebabkan rusaknya tatanan sosial, peningkatan kejahatan, dan berdampak pada kualitas hidup individu dan keluarga. Selain itu, peredaran narkoba juga memberikan tekanan pada fasilitas kesehatan karena meningkatnya kasus overdosis dan masalah kesehatan terkait narkoba. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya pencegahan yang efektif melalui pendidikan dan kesadaran tentang bahaya narkoba, program rehabilitasi bagi yang terjerat, serta penegakan hukum yang tegas untuk memberantas peredaran narkoba. Peran aktif dan solidaritas dari masyarakat juga penting dalam menghadapi tantangan ini untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi seluruh warga desa, khususnya pemuda, yang merupakan harapan masa depan desa Bagan Dalam.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ustadz Rudi Hartono selaku masyarakat Desa Bagan Dalam mengatakan bahwa;

> *Kami masyarakat Desa Bagan Dalam mengharapkan agar adanya pemberantasan narkoba segera agar desa mereka Kembali membaik "Harapan kami tentu saja untuk dapat memberantas sepenuhnya penyalahgunaan narkoba di desa kami. Kami ingin menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi generasi muda kami. Agar harapan ini tercapai, diperlukan kerja sama yang kuat antara pihak berwenang, masyarakat, dan semua pihak terkait. Selain itu, peningkatan pendidikan dan kesadaran tentang bahaya narkoba harus terus dilakukan agar masyarakat dapat lebih peka terhadap ancaman ini."* (Ustadz Rudi Hartono, 2023)

Hasil wawancara mengungkapkan aspirasi dan tekad untuk memberantas penyalahgunaan narkoba di Desa Bagan Dalam. Para narasumber memiliki tujuan utama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi generasi muda di desa mereka. Untuk mencapai tujuan ini, beberapa langkah penting harus diambil:

a. Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba: Fokus utama adalah menghapuskan sepenuhnya penyalahgunaan narkoba di Desa Bagan Dalam. Ini melibatkan upaya untuk mencegah penggunaan narkoba, menegakkan hukum terhadap pelaku, dan memberikan bantuan rehabilitasi kepada mereka yang terjerat.
b. Kerja Sama Antar Pihak: Keberhasilan upaya pemberantasan narkoba memerlukan kerja sama yang erat antara berbagai pihak. Koordinasi yang baik antara pihak berwenang, masyarakat, dan berbagai stakeholder terkait seperti lembaga sosial, pendidikan, dan kesehatan sangat penting untuk mengatasi masalah ini.
c. Pendidikan yang Meningkat: Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap narkoba. Melalui program pendidikan yang efektif, informasi tentang risiko dan bahaya narkoba dapat disampaikan kepada masyarakat, sehingga mereka lebih sadar akan dampak negatifnya.
d. Peningkatan Kesadaran: Kesadaran tentang bahaya narkoba harus terus ditingkatkan melalui kampanye, seminar, dan kegiatan penyuluhan. Dengan peningkatan kesadaran, masyarakat akan lebih mudah mengidentifikasi tanda-tanda penyalahgunaan narkoba dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat.
e. Tanggapan Terhadap Ancaman: Masyarakat harus siap merespons ancaman penyalahgunaan narkoba dengan cepat dan efektif. Ini melibatkan partisipasi aktif dalam pengawasan lingkungan, melaporkan aktivitas mencurigakan, serta mendukung upaya penegakan hukum.
f. Peran Generasi Muda: Generasi muda memiliki peran kunci dalam menciptakan perubahan positif. Melalui pendidikan, pelatihan, dan kegiatan positif lainnya, mereka

dapat dibimbing untuk menghindari godaan narkoba dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

g. Program Rehabilitasi dan Dukungan: Selain penegakan hukum, penting juga untuk memiliki program rehabilitasi yang efektif bagi individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Dukungan psikososial dan pelatihan keterampilan dapat membantu mereka pulih dan kembali berfungsi secara produktif dalam masyarakat.

Hasil wawancara ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi yang kuat dan upaya bersama untuk mencapai tujuan pemberantasan narkoba di Desa Bagan Dalam. Dengan mengintegrasikan upaya pencegahan, edukasi, penegakan hukum, rehabilitasi, dan keterlibatan masyarakat, diharapkan lingkungan yang lebih aman dan sehat dapat diwujudkan, terutama bagi generasi muda yang merupakan aset berharga bagi masa depan desa tersebut.

2. Komunikasi Dai dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim *(sender)* dan harapan dari penerima *(receiver)*.

Gaya komunikasi dipengaruh situasi, bukan kepada tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak. Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relative.

Dalam pencegahan peyalahgunaan narkoba di Desa Bagan Dalam Ustadz Ridho selaku dai menjelaskan bahwa;

"Peran seorang dai sangatlah penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di tengah masyarakat. Sebagai pendakwah, kami memiliki tanggung jawab untuk memberikan penyuluhan

agama dan moral kepada masyarakat, termasuk tentang bahaya narkoba. Kami menggunakan berbagai metode komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan pencegahan kepada masyarakat. Saya sering memberikan ceramah di masjid dan tempat umum lainnya, membahas tentang hukum agama terkait narkoba, dan dampak negatifnya terhadap kesehatan dan akhlak. Selain itu, kami juga menggunakan media sosial, seperti grup WhatsApp dan Instagram, untuk berbagi informasi dan tips pencegahan kepada masyarakat yang lebih luas." (Ustadz Rudi Hartono, 2023)

Dalam wawancara tersebut, terungkap betapa krusialnya peran seorang dai dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di tengah masyarakat. Dai memiliki tanggung jawab yang tak terhingga dalam memberikan penyuluhan agama dan moral kepada masyarakat, termasuk memberi pemahaman akan risiko yang ditimbulkan oleh narkoba. Pendekatan komunikasi yang digunakan oleh dai juga sangat beragam. Mereka sering memberikan ceramah di berbagai tempat, terutama di masjid dan lokasi publik lainnya, dimana isi ceramah melibatkan diskusi tentang hukum agama terkait narkoba serta dampak buruknya terhadap kesehatan dan moral individu. Lebih lanjut, peran media sosial juga dimanfaatkan oleh dai sebagai sarana penyebaran pesan-pesan pencegahan.

Dengan menggunakan platform seperti grup WhatsApp dan Instagram, dai dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Hasil dari semua upaya ini adalah pendekatan holistik yang berusaha mengedukasi, memberi pemahaman, dan membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Dengan demikian, peran seorang dai menjadi pilar penting dalam memitigasi penyalahgunaan narkoba, berupaya mewujudkan masyarakat yang lebih sadar akan ancaman ini dan mengambil langkah-langkah konkret dalam melawannya. Masyarakat juga merespon posiif hal ini di mana ini merupakan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan sangatlah positif.

Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menghadiri ceramah dan aktif berpartisipasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait pencegahan narkoba. Ini mencerminkan tingginya tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap masalah ini. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat kepada narasumber sangat terperinci dan menunjukkan keinginan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyalahgunaan narkoba. Pertanyaan tentang cara mengenali tanda-tanda seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba mencerminkan keingintahuan masyarakat untuk memahami gejala dan perilaku yang patut dicurigai.

Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat ingin lebih peka terhadap situasi sekitar mereka dan mengambil langkah pencegahan. Selain itu, pertanyaan tentang bagaimana

melindungi keluarga dari bahaya narkoba menunjukkan bahwa masyarakat sangat peduli dengan lingkungan keluarga mereka. Mereka ingin memastikan bahwa keluarga mereka terhindar dari pengaruh negatif narkoba dan berusaha mencari informasi serta strategi yang efektif untuk menjaga keluarga mereka tetap aman. Dalam keseluruhan, respons positif dan antusiasme masyarakat dalam menghadapi ceramah serta partisipasi aktif mereka dalam berdiskusi mengenai pencegahan narkoba adalah indikator kuat dari keberhasilan upaya penyuluhan. Ini juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh narasumber telah berhasil menarik perhatian dan minat masyarakat, serta memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara menghadapi ancaman penyalahgunaan narkoba.

3. Hambatan dan Keberhasilan Dai dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara

Dalam Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di desa bagan dalam kecamatan tanjung tiran tentu tidak terlepas dari hambatan yang menghalanginya seperti yang di jelaskan oleh Ustad Abdul Latif beliau menjelaskan bahwa ; salah satu hambatan utama yang kami hadapi adalah ketidak pahaman sebagian masyarakat mengenai urgensi dan dampak negatif penyalahgunaan narkoba. Beberapa masih merasa bahwa ini adalah masalah jauh dari keseharian mereka dan kurangnya pemahaman tentang potensi bahaya narkoba. (Abdul Latif, 2023)

Beliau menjelaskan bahwa pada tantangan yang dihadapi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, di mana sebagian masyarakat masih menghadapi ketidakpahaman mengenai urgensi dan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba. Pernyataan tersebut menggambarkan hambatan penting yang perlu diatasi dalam menciptakan kesadaran yang lebih luas dan mendalam tentang masalah penyalahgunaan narkoba.

a. Ketidakpahaman tentang Urgensi, Tantangan pertama adalah kesadaran rendah atau bahkan ketidakpahaman tentang urgensi masalah penyalahgunaan narkoba. Masyarakat yang merasa bahwa penyalahgunaan narkoba jauh dari keseharian mereka mungkin tidak merasa terlibat atau terancam oleh masalah ini. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakberdayaan dalam mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.
b. Kurangnya Pemahaman tentang Dampak Negatif, Pernyataan ini juga menyoroti kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi bahaya narkoba. Tidak semua orang menyadari konsekuensi serius dari penyalahgunaan narkoba terhadap

kesehatan fisik, mental, dan sosial. Kekurangan informasi yang akurat dan edukasi yang memadai dapat menyebabkan masyarakat menganggap remeh ancaman narkoba.

c. Persepsi sebagai Masalah Tertentu, Beberapa individu mungkin berpandangan bahwa penyalahgunaan narkoba hanya terjadi dalam lingkungan tertentu atau pada kelompokkelompok tertentu, dan bukan merupakan ancaman yang relevan bagi mereka. Ini bisa mengakibatkan kurangnya dukungan atau partisipasi dalam upaya pencegahan.
d. Mendekatkan Masalah ke Kehidupan Sehari-hari, Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pendekatan yang dapat mendekatkan masalah penyalahgunaan narkoba ke kehidupan sehari-hari masyarakat. Edukasi harus mencakup informasi konkret tentang bagaimana narkoba dapat merusak keluarga, lingkungan, dan individu, serta dampak sosial yang lebih luas.
e. Pentingnya Komunikasi Efektif, Mengatasi hambatan ini memerlukan komunikasi yang efektif dan menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dai dan para pemberi penyuluhan perlu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menghubungkan penyalahgunaan narkoba dengan nilai-nilai agama, serta menyajikan informasi yang relevan dengan konteks sosial dan budaya.
f. Memperluas Jangkauan Edukasi, Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba memerlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperluas jangkauan edukasi. Ini bisa mencakup penyuluhan di sekolah, tempat ibadah, kelompok masyarakat, serta pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi untuk mencapai lebih banyak orang.

Dalam mengatasi hambatan ini, upaya kolaboratif antara pemerintah, komunitas, tokoh agama, dan lembaga pendidikan akan sangat penting. Edukasi yang terus-menerus dan pendekatan komunikasi yang tepat dapat membantu mengubah persepsi dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mencegah penyalahgunaan narkoba, serta merangsang tindakan pencegahan yang lebih efektif.

Upaya yang diterapkan oleh Dai yang meliputi penyuluhan secara kontinyu dan mendalam, ceramah, serta diskusi terbuka, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Dengan menghadirkan kasus nyata mengenai dampak buruk narkoba pada individu dan keluarga, Dai berhasil memberikan gambaran konkret yang menggugah empati dan kesadaran masyarakat terhadap ancaman

narkoba. Tak hanya itu, pendekatan yang mencakup aspek spiritual dan agama turut memberikan dimensi nilai yang memperkaya pemahaman masyarakat tentang urgensi menjauhi praktik yang dilarang oleh agama, termasuk penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN

Komunikasi Dai dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Desa Bagan menggunakan platform seperti grup WhatsApp dan Instagram, dai dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Hasil dari semua upaya ini adalah pendekatan holistik yang berusaha mengedukasi, memberi pemahaman, dan membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Dengan demikian, peran seorang dai menjadi pilar penting dalam memitigasi penyalahgunaan narkoba, berupaya mewujudkan masyarakat yang lebih sadar akan ancaman ini dan mengambil langkah-langkah konkret dalam melawannya. Masyarakat juga merespon posiif hal ini di mana ini merupakan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan sangatlah positif. Salah satu hambatan utama yang kami hadapi adalah ketidak pahaman sebagian masyarakat mengenai urgensi dan dampak negatif penyalahgunaan narkoba. Beberapa masih merasa bahwa ini adalah masalah jauh dari keseharian mereka dan kurangnya pemahaman tentang potensi bahaya narkoba. Dalam mengatasi hambatan ini, upaya kolaboratif antara pemerintah, komunitas, tokoh agama, dan lembaga pendidikan akan sangat penting. Edukasi yang terus-menerus dan pendekatan komunikasi yang tepat dapat membantu mengubah persepsi dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mencegah penyalahgunaan narkoba, serta merangsang tindakan pencegahan yang lebih efektif. Upaya yang diterapkan oleh Dai yang meliputi penyuluhan secara kontinyu dan mendalam, ceramah, serta diskusi terbuka, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Dengan menghadirkan kasus nyata mengenai dampak buruk narkoba pada individu dan keluarga, Dai berhasil memberikan gambaran konkret yang menggugah empati dan kesadaran masyarakat terhadap ancaman narkoba. Tak hanya itu, pendekatan yang mencakup aspek spiritual dan agama turut memberikan dimensi nilai yang memperkaya pemahaman masyarakat tentang urgensi menjauhi praktik yang dilarang oleh agama, termasuk penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Arifin, 1995. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

A.W. Widjaja, 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Deddy Mulyana, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Rosdakarya,

Efendi, Lalu Muchsin, Faizah, 2009, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Kencana

Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, 2009. *Psikologi Dakwah,* Jakarta : Kencana

Handoyo, Ida Listyarini, 2004, *Narkoba Perlukah Mengenalnya*?, Bandung : PT. Pakar Raya

Husnain, Azat, 1984, *Al-Muskiratwa Al-Mukhaddiratbaina Al-Syari'ahwa Al-Qanun,* Riyad

Kholil, Syukur, 2007, *Komunikasi Islam,* Bandung : Citapustaka Media

Liliweri, Alo, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna,* Jakarta :Kencana

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif,dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Syukur Kholil, 2007. *Komunikasi Islam*, Bandung : Citapustaka Media